

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan berbagai macam pengalaman belajar dalam lingkup kehidupan yang sengaja dilakukan sepanjang hidup untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu (Mujtahidin, 2012:4). Kurniawan (2013:26) menjelaskan bahwa pendidikan adalah segala usaha yang dilakukan oleh generasi tua untuk mewariskan nilai-nilai serta melimpahkan pengetahuan, pengalaman, kecakapan serta keterampilan kepada generasi muda agar mereka dapat memenuhi fungsi hidup baik jasmani maupun rohani. Pendidikan dilakukan dalam rangka untuk menyiapkan kemampuan manusia agar dapat menjalani kehidupannya. Oleh sebab itu, pendidikan adalah usaha orang tua atau generasi tua untuk mempersiapkan anak atau generasi mudanya agar nantinya dapat hidup secara mandiri dan mampu melaksanakan tugas-tugas dalam hidupnya secara baik.

Pendidikan yang ada di Indonesia memiliki sistem pendidikan, dasar pelaksanaan pendidikan, fungsi pendidikan, dan tujuan pendidikan diatur dalam Undang-Undang. UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 mengatur bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar

menjadi manusia yang; beriman dan bertaqwa kepada YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU Sisdiknas,2014).

Mewujudkan tujuan pendidikan nasional, pemerintah kemudian merumuskan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Ekstrakurikuler Wajib (Kemendikbud,2014). Langkah pemerintah melalui menteri pendidikan dan kebudayaan mewajibkan pendidikan kepramukaan karena pendidikan pramuka menjadi salah satu wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda.

Pendidikan kepramukaan memiliki peran untuk meningkatkan kehidupan masyarakat dan memberikan bimbingan kepada para anggota pramuka dalam rangka mencapai kedewasaan yang memiliki rasa tanggungjawab terhadap segala perbuatannya serta dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmani maupun rohani. Pendidikan pramuka mentransformasikan nilai-nilai yang ada di Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang dijelaskan dalam AD & ART Gerakan Pramuka:

Bahwa gerakan kepanduan nasional yang lahir dan mengakar di bumi nusantara merupakan bagian terpadu dari gerakan perjuangan kemerdekaan Indonesia membentuk Negara Kesatuan Republik Indonesia. Oleh karenanya, gerakan kepanduan nasional Indonesia mempunyai andil yang tidak ternilai dalam sejarah perjuangan kemerdekaan itu (Kwarnas Gerakan Pramuka;2005).

Masyarakat umum memandang bahwa kegiatan pramuka hanya sekedar mainan, hiburan, mengisi waktu luang dan mencari teman. Padahal tidak demikian dan tidak sesederhana yang kita bayangkan. Pramuka mempunyai

tujuan, tugas, dan fungsi yang lebih luas. Gerakan pramuka mampu mendidik dan membina kaum muda Indonesia guna mengembangkan kepribadiannya baik mental, moral, spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan fisiknya. Gerakan pramuka sebagai kelanjutan dan pembaharuan dibentuk karena dorongan kesadaran bertanggungjawab atas kelestarian Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Dengan asas Pancasila, gerakan kepramukaan menyelenggarakan upaya pendidikan bagi kaum muda melalui kepramukaan. Hal di atas menjelaskan gerakan pramuka mempunyai peran penting bagi terbentuknya moral, watak, karakter, dan budi pekerti masyarakat Indonesia. Kegiatan yang secara khusus bertujuan membentuk dan mencetak generasi yang unggul harus didukung sepenuhnya. Oleh karena itu, gerakan pramuka hadir sebagai gerakan di luar sekolah atau di luar keluarga.

Gerakan pramuka memiliki sistem yang ideal untuk membantu orang tua, guru, pemerintah, dan negara dalam memberikan pendidikan watak serta budi pekerti. Sebagai salah satu kekuatan sosial budaya gerakan pramuka juga memegang penting dalam pembangunan nasional. Gerakan pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang semenjak adanya kurikulum 2013 status penyelenggaraan ekstrakurikuler tersebut menjadi wajib diikuti semua peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dimaksudkan untuk mempersiapkan generasi muda sebagai pemimpin bangsa yang memiliki watak, kepribadian, dan akhlak mulia serta keterampilan hidup prima (Jihad,2010:80). Kegiatan

ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program yang dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka bahwa “pramuka adalah warga negara Indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan serta mengamalkan Satya Pramuka dan Darma Pramuka” (Depdiknas,2010). Kegiatan pramuka memiliki hubungan yang erat dan berkontribusi besar pada penanaman karakter. Pramuka memiliki kegiatan yang beragam untuk membentuk karakter para anggotanya. Kegiatan pramuka merupakan pendidikan di luar sekolah yang dilakukan dengan bentuk menantang, menyenangkan, dan menarik. Kegiatan pramuka tidak hanya memuat materi atau isi pelajaran yang perlu diperhatikan melainkan bagaimana kita dapat melahirkan, menumbuhkan, dan mengembangkan sikap-sikap serta perbuatan-perbuatan baik yang akan membentuk karakter dan kekuatan jasmani dari diri tersebut. Aspek yang ada dalam pramuka memiliki berbagai macam mulai dari segi spiritual, emosional, sosial, jasmani dan rohani yang bertujuan untuk membentuk karakter seorang anggota pramuka dan pada akhirnya pembentukan karakter bagi anak bangsa.

Pramuka sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler sangat relevan dengan pendidikan karakter bangsa terbukti dengan kesamaan nilai-nilai pendidikan karakter dengan nilai-nilai kepramukaan. Sehingga, tepat bila melalui pramuka

pendidikan karakter dapat dibentuk. Terdapat berbagai macam pendidikan pembentuk karakter generasi muda yang dapat diperoleh melalui kepramukaan. Pramuka yang mengandung pembentukan karakter dalam seperti para peserta diajarkan untuk bagaimana menerapkan kedisiplinan dengan memakai seragam dan perlengkapan yang lengkap, tanggungjawab dalam memimpin dirinya sendiri atau orang lain, dan memanfaatkan waktu dengan baik. Pramuka mengajarkan peserta didik untuk bekerjasama dengan orang lain dalam memecahkan masalah, menjadi pribadi yang tangguh, percaya diri, mempunyai jiwa tolong menolong, bertanggungjawab dan berani.

Sejalan dengan pendidikan karakter yang tertuang pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka SDN 1 Tenggor mempunyai profil yang baik dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Program-program kegiatan pramuka yang diselenggarakan di SDN 1 Tenggor antara; latihan rutin mingguan, dan berpartisipasi mengikuti kegiatan-kegiatan perkemahan yang diadakan ditingkat kecamatan. Informasi tersebut diperoleh dari hasil observasi dan wawancara pra penelitian dengan pembina pramuka di SDN 1 Tenggor pada hari minggu tanggal 10 maret 2019. Kegiatan pramuka di SDN 1 Tenggor berjalan aktif dan diselenggarakan setiap hari sabtu. Pembina pramuka di SDN 1 Tenggor melaksanakan kegiatan pramuka dengan cara menggemas melalui kegiatan-kegiatan yang menarik, menantang, dan menyenangkan. Pembina

pramuka juga menyelipkan penanaman dan pengembangan karakter disela-sela kegiatan kepramuka.

SDN 1 Tenggor memiliki prestasi yang tidak sedikit dalam bidang kepramukaan. Sebagai contoh salah satu prestasi bidang kepramukaan yang diperoleh SDN 1 Tenggor yaitu Juara Harapan II Penggalang Perkemahan Besar Bhinneka Tunggal Ika yang diselenggarakan di Kecamatan Balongpanggang Kabupaten Gresik pada tahun 2018 dan mendapat penghargaan pada perkemahan besar sebagai Pembina Pendamping Terbaik II Putra yang diselenggarakan Kwartir Ranting Balongpanggang pada tahun 2017. Penanaman dan pengembangan karakter pada kegiatan kepramukaan di SDN 1 Tenggor tidak dilakukan secara instan. Penanaman dan pengembangan karakter dijadikan nomor satu dalam kegiatan kepramukaan di SDN 1 Tenggor. Sehingga, menjadi ciri khas atau keunggulan dibandingkan dengan sekolah yang lain. Hal ini dapat dibuktikan dengan penghargaan-penghargaan yang sudah diperoleh SDN 1 Tenggor dibidang kepramukaan.

Kesamaan nilai-nilai pendidikan karakter dengan nilai-nilai Dasa Dharma serta penerapan yang sesuai dapat menghasilkan anggota pramuka atau generasi penerus bangsa yang berkualitas. Terbukti dari kegiatan kepramukaan yang dilaksanakan oleh pembina pramuka di SDN 1 Tenggor yang dapat menjadikan anggota pramukanya memiliki kualitas karakter yang baik. Karena karakter yang berkualitas menjadi tolak ukur kesadaran mengenai akhlak yang tersimpan dalam

hati yang menyadari harga diri serta menjadi standar tingkah laku pramuka di masyarakat.

Sejalan dengan tujuan gerakan pramuka dan SDN 1 Tenggor dalam mengembangkan karakter yang sudah dijabarkan diatas. Maka Peneliti bermaksud mengamati pengembangan karakter tanggungjawab bagi pramuka penggalang yang termasuk dalam tahap transisi antara masa anak-anak menuju masa remaja. Berdasarkan keadaan yang demikian mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian tentang **“Peran Pramuka Untuk Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Sebagai Salah Satu Pembinaan Warga Negara di SDN 1 Tenggor”** sebagai judul penelitian.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut Bagaimanakah peran pramuka dalam mengembangkan karakter tanggungjawab sebagai salah satu pembinaan warga negara di SDN 1 Tenggor?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan peran pramuka dalam mengembangkan karakter tanggungjawab sebagai salah satu pembinaan warga negara di SDN 1 Tenggor.

1.4 Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian adalah:

1. Penelitian ini diharapkan menjadi karya ilmiah yang dapat memperkaya pengetahuan tentang peran pramuka, pengembangan karakter serta kendala-kendala yang dialami.
2. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran bagi para pendidik untuk dapat menggali potensinya dan menggunakan langkah yang tepat dalam mengembangkan karakter tanggungjawab.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu karya tulis ilmiah yang bermanfaat khususnya bagi para pendidik dan masyarakat pada umumnya.

1.5 Asumsi

Asumsi adalah pernyataan yang dapat diuji kebenarannya secara empiris berdasarkan pada penemuan, pengamatan, dan percobaan dalam penelitian yang dilakukan (Husaini,2008:80). Pada penjabaran diatas penelitian ini dapat diasumsikan bahwa:

1. SDN 1 Tenggor telah melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dengan efektif dan aktif.
2. Pembina pramuka telah menanamkan dan mengembangkan berbagai karakter, salah satunya karakter tanggungjawab melalui kegiatan kepramukaan di SDN 1 Tenggor.